



Analisis Nilai Moral dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye

Raja Delfhia Martiza Indiani¹, Abdul Malik², Fabio Testy Ariance Loren³, Ahada Wahyusari⁴, Suhardi⁵,
Tessa Dwi Leoni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

E-mail: rajadelfhia@gmail.com, abdulmalik@umrah.ac.id, fabioloren@umrah.ac.id, ahadawahyusari@umrah.ac.id,
suhardi@umrah.ac.id, tessadwileoni@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-10 Keywords: <i>Analysis;</i> <i>Moral Values;</i> <i>Novels.</i>	This research aims to describe the moral values contained in the novel. This research method is descriptive using a qualitative approach. The data in this research are words or sentences from the novel <i>Si Putih</i> by Tere Liye and the data source is the novel. The research instrument is the researcher himself. The data collection techniques in this research are, the note-taking technique used is documentation, listening and taking notes. The data analysis technique in this research uses content analysis techniques. The results of this research show moral values, namely caring for others, helping each other, deliberation, living in harmony, forgiveness, keeping promises, respecting others
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-10 Kata kunci: <i>Analisis;</i> <i>Nilai Moral;</i> <i>Novel.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat dari novel <i>Si Putih</i> karya Tere Liye dan sumber data adalah novel. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah, teknik catat yang digunakan adalah dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis content analisis. Hasil penelitian ini terdapat nilai moral yaitu peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, menghargai orang lain.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah untuk memperbaiki moral pelajar. Salah satunya seperti menanamkan nilai moral yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina keperibadian generasi muda. Pada perkembangannya, pendidikan moral menjadi fokus utama dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan moral dipandang penting untuk dilaksanakan karena kondisi pelajar dan masyarakat yang semakin hari kian mengalami kemerosotan mental dan moral. Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri.

Berkenaan dengan nilai moral, maka di dalam karya sastra terdapat refleksi nilai tersebut untuk menstimulus pola pikir pembaca. Hal tersebut karena karya sastra hadir dengan menawarkan berbagai model kehidupan, termasuk berpikir, bertindak, dan berempati, serta tidak hanya menampilkan unsur estetika, melainkan juga unsur moral dalam kehidupan. Berbagai jenis karya sastra seperti novel, cerpen,

puisi, pantun, dan drama dapat dijadikan media yang membantu menanamkan nilai moral pada manusia. Setiap jenis karya sastra memiliki keunikan tersendiri dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai kehidupan yang mendalam kepada pembacanya. Hal ini menjadikan karya sastra sebagai salah satu sarana penting dalam mendidik dan menginspirasi masyarakat melalui cerita dan pengalaman yang disajikan.

Karya sastra diciptakan bukan semata-mata untuk tujuan praktis dan pragmatis. Meskipun di dalam karya sastra terdapat ajaran moral, karya sastra tidak seperti mata pelajaran moral di sekolah-sekolah. Meskipun di dalam karya sastra terdapat ajaran agama dan filsafat, karya sastra tidak sama dengan buku-buku agama dan buku-buku filsafat. Karya sastra adalah penafsiran kehidupan dan mengungkapkan hakikat kehidupan. Karya sastra dapat mengungkapkan hal-hal yang orang lain tidak bisa mengungkapkannya dan melihatnya (Siswanto, 2018). Nilai dan moral merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi penggunaannya seringkali disandingkan. Nilai menurut Bambang Daroeso (Muchson, 2013) adalah kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dapat memengaruhi tingkah laku seseorang. Menurut Darmodiharjo

(Muchson, 2013), nilai adalah keadaan atau kualitas sesuatu yang berharga bagi manusia, baik lahir maupun batin. Di sisi lain, Widjaja (Muchson, 2013), mengatakan bahwa menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan menghubungkan sesuatu, mereka dapat mengatakan hal-hal seperti berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, indah atau tidak indah, baik atau tidak baik, dan sebagainya.

Nilai moral menjadi tolak ukur seseorang, nilai-nilai ini berubah sesuai dengan lingkungan dimana seseorang tumbuh dan berkembang, dan moral juga memiliki kemampuan untuk mendorong kita untuk menjalani kehidupan yang bermoral tinggi. Keutamaan moral dapat dicapai oleh orang yang berusaha secara tekun untuk menjalani gaya hidup yang baik dalam jangka waktu yang lama. Keutamaan adalah kemampuan seseorang untuk bertindak dan berperilaku dengan baik. Misalnya bersikap sabar, memelihara lisan, santun, tanggung jawab, menguasai emosi, adil, tolong menolong, kemandirian, keberanian, dan lainnya (Subur, 2015).

Dalam hal ini, peneliti menganalisis nilai moral pada novel *Si Putih* karya Tere Liye didasarkan beberapa hal. *Pertama*, moral yang ditunjukkan pada novel *Si Putih* karya Tere Liye sangat memberikan contoh-contoh baik bagi pembaca, bagaimana usaha para tokoh dalam berjuang untuk mendapatkan keinginannya. *Kedua*, nilai moral yang terdapat pada novel *Si Putih* karya Tere Liye memberikan motivasi bagi pembacanya. *Ketiga*, nilai moral merupakan hal yang paling dominan yang disajikan dalam novel *Si Putih* itu sendiri. *Keempat*, novel *Si Putih* merupakan novel fiksi yang merupakan buku ke sepuluh dari serial Bumi yang mengisahkan petualangan dan belum ada yang meneliti novel tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Data utama penelitian ini berbentuk kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan yang terdapat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini, yakni novel. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama karena peneliti yang mengumpulkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Adapun teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis isi (*content analysis*) (Endraswara,

2013). Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan saat menganalisis data.

1. Peneliti mengecek kembali data yang ditemukan di pengumpulan data.
2. Peneliti menganalisis kalimat, percakapan, dan kutipan yang telah didapatkan.
3. Menyimpulkan hasil data yang diperoleh tentang konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, cinta yang terdapat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data-data yang ditemukan sebagai romantisme dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar. Data-data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Nilai Moral dalam Novel *Si Putih* Tere Liye

Ayah N-ou tetap berusaha menarik anaknya naik ke benda terbang. Terlambat. Robot yang lain telah berdtangan, salah satunya langsung menembakkan cahaya putih. Sinar kejut. N-ou menjerit ngeri, tubuhnya seketika tersungkur. Ayah hendak lompat turun menarik tangan N-ou agar ikut naik ke benda terbang. Ibu berteriak histeris. Sia-sia, benda terbang itu menutup pintunya, lantas bergerak melesat menuju lorong evakuasi. Meninggalkan anak mereka yang tersungkur di lantai.

“N-OU!, N-OUUU!”

Data di atas merupakan data nilai moral aspek peduli sesama yang terdapat di dalam novel. Dialog tersebut menunjukkan tokoh ayah dan tokoh ibu yang bereaksi dalam situasi darurat. Mereka berupaya menyelamatkan anak mereka, N-ou, namun terhalang oleh robot dan sinar kejut. Meskipun ayah ingin menarik N-ou naik ke benda terbang untuk keselamatan, mereka terpaksa terpisah. Ini menggambarkan nilai moral aspek peduli sesama karena menyoroti empati, tindakan proaktif untuk melindungi orang yang dicintai, tanggung jawab dalam situasi darurat, serta reaksi emosional yang dalam terhadap keselamatan dan kesejahteraan orang lain.

Dia harus melakukan sesuatu. Lupakan kondisinya, kucing ini mendesak harus ditolong. Dengan tanfan gemetar, N-ou berusaha mengangkat batu itu.

Data di atas merupakan bentuk nilai moral aspek tolong menolong di dalam novel. Tindakan N-ou menolong kucing meskipun dalam kondisi tidak ideal menunjukkan nilai moral tolong-menolong. Dia rela mengorbankan kenyamanan dan mengatasi kesulitan pribadi untuk membantu makhluk lain yang membutuhkan. Ini mencerminkan sikap selalu berusaha membantu orang lain, menumbuhkan kasih sayang di antara sesama, dan merupakan perilaku terpuji dalam kehidupan bermasyarakat. Kucing putih itu berhenti sejenak, mendongkakan. Seolah mengerti apa yang dikatakan oleh anak kecil di depannya, dia membalas mengeong pelan, "Meong."

N-ou tertawa. *"Deal. Kita berteman mulai hari ini, si Putih."*

Data di atas merupakan bentuk nilai moral aspek bermusyawarah di dalam novel. Kalimat tersebut menunjukkan N-ou dan kucing putih saling berinteraksi dengan mendengarkan dan merespons, mencapai kesepakatan untuk berteman. Meskipun tidak konvensional, interaksi ini mirip dengan proses musyawarah manusia, di mana orang berkomunikasi untuk mencapai kesepakatan bersama. Ini menggambarkan nilai moral bermusyawarah, di mana pentingnya komunikasi dan kolaborasi untuk mencapai tujuan yang baik, meskipun dalam konteks antara manusia dan hewan.

Bayangkan klan yang mempunyai jenis hewan empat juta spesies, klan polaris ribuan lebih banyak. Belasan miliar. Klan ini memiliki tiga belas ribu jenis capung, dua puluh ribu jenis kodok, bahkan semut spesies barunya tak habis ditemukan. Itu juga termasuk makhluk hidup super kecil, yang di klan lain disebut dengan bakteri, mikroorganisme, virus, dan sebagainya. Berapa banyak makhluk hidup ini berkembang biak setiap harinya? Miliaran triliun, tak terhitung. Penduduk klan polaris tahu tentang fakta itu, dan mereka hidup damai berdampingan dengan keunikan klan. Mereka bisa mengendalikan, menjaga keseimbangan dengan sekitarnya.

Data di atas merupakan bentuk nilai moral aspek hidup rukun di dalam novel. Kalimat tersebut mencerminkan nilai

moral hidup rukun karena menggambarkan klan polaris yang hidup secara damai dengan berbagai jenis hewan dan mikroorganisme di sekitarnya. Mereka mampu mengendalikan dan menjaga keseimbangan ekosistem serta hidup bersama harmonis meskipun memiliki keunikan dan jumlah yang sangat besar. Hal ini mencerminkan pentingnya kerja sama, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam mencapai keseimbangan dan keharmonisan dalam lingkungan mereka. Ini menunjukkan bagaimana hidup rukun dapat memberikan manfaat bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan bersama di dalam masyarakat.

"Maaf." N-ou menyeringai.

"punggungku sakit sekali, anak muda. Kamu kira enak jadi orang setua aku, heh?" Pak Tua mengomel, memperbaiki posisi duduknya.

"Maaf, Pak Tua." N-ou sungguh-sungguh.

Data di atas merupakan bentuk nilai moral aspek pemaaf di dalam novel. Kalimat tersebut mencerminkan nilai moral aspek pemaaf karena N-ou menunjukkan sikap meminta maaf dengan sungguh-sungguh kepada Pak Tua setelah terjadi ketidaknyamanan. Meskipun Pak Tua mengeluh tentang sakitnya punggungnya, N-ou dengan hormat mengakui kesalahannya dan menyampaikan permintaan maafnya. Hubungannya dengan pengertian hidup pemaaf adalah bahwa sikap ini mengedepankan penyelesaian yang damai dan menghindari konflik, serta menunjukkan kesediaan untuk belajar dari kesalahan dan memperbaiki hubungan dengan orang lain. Dalam konteks lebih luas, hidup pemaaf dalam masyarakat dapat membantu membangun hubungan yang harmonis dan mengurangi pertentangan, menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung bagi semua individu yang terlibat.

Dia akan mencari cara menembus dinding transparan, itulah satu-satunya solusi. Dia akan menemukan Ayah dan Ibu di sisi satunya Klan Polariss.

Data di atas merupakan bentuk nilai moral aspek tepat janji di dalam novel. Kalimat tersebut mencerminkan nilai

moral aspek tepat janji karena N-ou berkomitmen untuk mencari cara menembus dinding transparan demi menemui Ayah dan Ibu di sisi lain Klan Polaris. Ini menunjukkan kesetiaannya terhadap janji atau komitmen yang telah diucapkannya. Hubungannya dengan pengertian hidup tepat janji adalah bahwa sikap ini menekankan pentingnya memiliki integritas dan dapat dipercaya dalam memenuhi komitmen atau janji yang dibuat. Dengan memastikan untuk mencari jalan menembus dinding transparan, N-ou menunjukkan keseriusannya untuk memenuhi janji dan mencapai tujuan yang telah disepakati, yang merupakan bagian dari sikap hidup tepat janji yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.

“untukmu.” N-ou menganggu sambil meletakkan potongan roti di lantai. Dia belum kenyang, tapi tidak seharusnya dia menghabiskan seluruh roti.

Data di atas merupakan bentuk nilai moral aspek menghargai orang lain di dalam novel. Kalimat tersebut mencerminkan nilai moral aspek menghargai orang lain karena N-ou menunjukkan kesadaran dan penghargaan terhadap kebutuhan kucing dengan meletakkan potongan roti untuknya, meskipun dia sendiri belum kenyang. Tindakan ini menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap makhluk lain, serta penghargaan terhadap kebutuhan dan keberadaan mereka. Hubungannya dengan pengertian menghargai orang lain adalah bahwa menghargai sesama adalah sikap yang mengakui nilai dan martabat setiap individu, baik dalam memperlakukan mereka dengan baik maupun dalam memenuhi kebutuhan mereka dengan penuh kesadaran akan hak mereka untuk dihargai dan diperlakukan dengan baik.

B. Pembahasan

Peduli adalah sikap proaktif untuk melibatkan diri dalam masalah atau kondisi sekitar, bertujuan memberi inspirasi, perubahan, atau kebaikan. Orang yang peduli memperhatikan lingkungan sekitarnya dan mengambil tindakan untuk memperbaiki keadaan. Kepedulian berarti berpihak dan terlibat dalam situasi sekitar, dengan kapasitas untuk membawa kebaikan dan perubahan positif. Sebagai contoh pada data

tersebut, diceritakan bahwa ayah N-ou berusaha keras menarik anaknya naik ke benda terbang demi menyelamatkannya. Meskipun usaha ini gagal karena intervensi robot, upaya ayah N-ou mencerminkan kepedulian yang mendalam terhadap keselamatan anaknya. Tindakan ini sejalan dengan definisi Subur yang menyatakan bahwa peduli adalah sikap keberpihakan untuk melibatkan diri dalam masalah yang terjadi di sekitar kita. Ayah N-ou menunjukkan sikap keberpihakan dan bertindak proaktif untuk menyelamatkan anaknya, meskipun menghadapi risiko besar. Kepedulian ayah N-ou yang siap mempertaruhkan segalanya demi anaknya mencerminkan sikap yang sangat mendalam dan penuh kasih sayang. Menurut Subur (2015), peduli adalah keberpihakan yang melibatkan diri dalam masalah yang terjadi di sekitar kita. Ayah N-ou menunjukkan keberpihakan yang sangat kuat dengan bertindak untuk menyelamatkan anaknya dari bahaya, meskipun akhirnya tidak berhasil.

Dalam kehidupan bermasyarakat, membantu dan bekerja sama sangat penting dan merupakan perilaku yang terpuji. Menolong sesama adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menolong sesama juga berarti saling membantu. Kita dapat menumbuhkan rasa kasih sayang di antara tetangga, teman, dan rekan kerja dengan saling tolong menolong. Misalnya, pada data kedua pada hasil penelitian ini diceritakan bahwa N-ou harus melakukan sesuatu untuk menolong kucing yang terjebak di bawah batu besar, meskipun dirinya sendiri dalam kondisi yang lemah. Dengan tangan gemetar, N-ou berusaha mengangkat batu tersebut. Tindakan ini mencerminkan pengertian tolong menolong menurut Subur (2015), yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha membantu orang lain dan makhluk hidup di sekitarnya yang membutuhkan bantuan. N-ou, meskipun dalam keadaan kurang baik, memutuskan untuk bertindak demi menyelamatkan nyawa kucing tersebut. Ini menunjukkan rasa kasih sayang dan kepedulian yang kuat terhadap makhluk hidup lain, serta keberanian dan ketekunan dalam menghadapi situasi sulit.

Musyawarah adalah perundingan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai hasil yang positif. Musyawarah juga didefinisikan sebagai pengambilan keputusan

bersama yang berusaha dengan rendah hati untuk memecahkan masalah. Seperti pada data yang menyebutkan bahwa kucing putih dan N-ou melakukan interaksi yang mencerminkan awal dari sebuah musyawarah. Saat kucing putih mengeong pelan seolah mengerti apa yang dikatakan oleh N-ou, anak kecil itu tertawa dan menyatakan kesepakatan, "Deal. Kita berteman mulai hari ini, si Putih." Meskipun ini adalah bentuk sederhana dari musyawarah, interaksi ini menunjukkan bahwa kedua belah pihak mencapai kesepakatan bersama untuk memulai hubungan pertemanan. Menurut Subur (2015), musyawarah adalah perundingan bersama yang berusaha mencapai hasil yang positif. Dalam konteks ini, kesepakatan untuk berteman adalah hasil positif dari interaksi mereka, menunjukkan bahwa musyawarah tidak selalu harus formal tetapi bisa terjadi dalam bentuk kesepakatan sederhana yang membawa kebaikan bagi kedua belah pihak. Ini juga menunjukkan bahwa musyawarah dapat menjadi fondasi awal untuk membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna.

Sangat penting untuk hidup rukun di dalam suatu keluarga dan masyarakat karena manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan dari keluarga dan masyarakat sekitarnya. Semua orang harus hidup rukun satu sama lain, baik dengan teman, saudara, keluarga, guru, dan lingkungan sekitar. Kehidupan masyarakat yang rukun memberikan manfaat bagi manusia sebagai makhluk sosial. Pada data aspek ini digambarkan bagaimana klan polaris, yang memiliki jumlah spesies hewan yang sangat banyak, hidup damai berdampingan. Mereka memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga keseimbangan dengan sekitarnya. Penduduk klan polaris tahu tentang fakta bahwa ada miliaran triliun makhluk hidup berkembang biak setiap hari, namun mereka tetap hidup damai bersama. Ini menggambarkan hidup rukun dalam konteks yang lebih luas, di mana manusia dan alam dapat hidup berdampingan secara harmonis. Menurut Subur (2015), hidup rukun sangat penting karena manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan dari keluarga dan masyarakat sekitarnya. Hidup rukun dengan alam dan makhluk lain mencerminkan keharmonisan yang bermanfaat bagi seluruh ekosistem. Klan polaris menunjukkan bahwa hidup rukun tidak hanya berlaku antara

manusia, tetapi juga antara manusia dan lingkungan sekitarnya, menciptakan keseimbangan yang memberikan manfaat bagi semua makhluk hidup. Ini menunjukkan bagaimana keberagaman spesies dapat hidup berdampingan dengan damai, saling menghargai dan menjaga keseimbangan ekosistem, yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan rukun.

Pemaaf adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah perselisihan dan berusaha memperbaiki keadaan yang sudah terjadi. Data pada aspek ini jelas N-ou dengan tulus meminta maaf kepada Pak Tua atas kecerobohan yang membuat punggungnya sakit. Meskipun Pak Tua mengomel, N-ou tetap menjaga sikap pemaafannya. Sikap ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya meminta maaf dan mengakui kesalahan sebagai bagian dari menjaga hubungan yang harmonis. Menurut Subur (2015), pemaaf adalah sikap dan tindakan yang berusaha untuk dapat mencegah perselisihan dan memperbaiki keadaan yang sudah terjadi. Dalam konteks ini, N-ou menunjukkan bahwa pemaafan bukan hanya sekedar permintaan maaf, tetapi juga kesediaan untuk belajar dari kesalahan dan memperbaiki perilaku agar tidak mengulangi kesalahan di masa depan. Sikap ini menunjukkan kedewasaan emosional dan kepedulian terhadap perasaan orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sangat ingin dihargai oleh teman, saudara, dan tetangga di manapun kita berada, baik disekolah, di rumah, atau dimanapun berada. Menghargai adalah suatu sikap memberi terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia. Sebagai contoh, pada data aspek ini, N-ou menunjukkan sikap menghargai terhadap makhluk lain dengan memberikan potongan roti. Meskipun N-ou mungkin belum kenyang, tindakannya ini menggambarkan empati dan juga kepeduliannya terhadap kebutuhan makhluk lain yang mungkin lapar. Muchson (2013) menekankan bahwa menghargai orang lain melibatkan memberikan nilai dan memperhatikan kebutuhan orang lain di sekitar kita. N-ou melakukan hal ini dengan sederhana namun signifikan, menunjukkan bahwa dia memahami pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan, maka dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan nilai moral. Adapun nilai moral yang ditemukan terdiri, yakni: (1) peduli sesama, (2) tolong menolong, (3) bermusyawarah, (4) hidup rukun, (5) pemaaf, (6) tepat janji, dan (7) menghargai orang lain.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi mahasiswa dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra terkait nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai moral dalam karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publising Service).
- Liye, Tere. 2021. *Si Putih*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muchson. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Siswanto, Wahyudi. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.